



---

## LITERATUR REVIEW : PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN

**Cris Kuntadi<sup>1</sup>, Afifah Muannis Hanifah<sup>2</sup>, Yuniar Rahmawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: [cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [202010315008@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010315008@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>, [202010315096@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010315096@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 27-09-2022

Revised: 15-10-2022

Accepted: 30-10-2022

### Keywords:

Pendeteksian

Kecurangan,

Skeptisisme Profesional

Auditor, Pengendalian

Internal dan

Kompetensi Auditor.

**Abstract:** Kecurangan akan selalu terjadi di setiap perusahaan, apabila tidak adanya bentuk pencegahan dan pendeteksian sebelumnya. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi seorang auditor untuk lebih mawas terhadap penyajian laporan keuangan. Dengan memiliki pengetahuan serta kompetensi yang tinggi mengenai kualitas penyajian laporan keuangan yang baik dapat lebih mudah bagi seorang auditor untuk mengetahui penyebab kesalahan penyajian dalam laporan apakah murni kesalahan itu sendiri ataupun dari unsur kesengajaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu sikap profesional serta kompetensi yang baik untuk menemukan adanya kecurangan, serta memudahkan dalam melakukan pendeteksian. Dalam pendeteksian dapat dicermati berasal dari dua perihal yakni sinyal kecurangan dan pengendalian yang baik. Untuk menghasilkan pengendalian yang baik serta mempermudah dalam menemukan sinyal kecurangan, dibutuhkan adanya faktor pendukung yang perlu diuji. Untuk itu penelitian ini memiliki tujuan mengkaji serta menganalisis pengaruh dari skeptisisme profesional auditor, pengendalian internal, dan kompetensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan. Penyusunan artikel literatur review ini menggunakan metode library research, dimana data-data yang digunakan bersumber dari media online akademik lainnya. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa skeptisisme profesional auditor, pengendalian internal dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Di balik kancah ekonomi dunia yang semakin meningkat serta teknologi yang perlahan merambat cepat, tak dapat dipungkiri bahwa kasus kecurangan semakin sering ditemukan serta mudah dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kesempatan di bidangnya. Semua entitas apapun jenis, skala operasi, bentuk dan kegiatan usahanya memiliki risiko terjadinya kecurangan. Hal ini semakin menjadi perhatian bagi banyak pihak khususnya auditor, untuk lebih memperhatikan peluang-peluang yang dapat menimbulkan kecurangan. Dalam menyelesaikan tugasnya, Auditor perlu berperan dan bertanggung jawab dalam masalah kecurangan di antaranya terdiri dari empat pilar utama yang dapat dilakukan dalam memerangi kecurangan yaitu pendeteksian dini (*early fraud detection*), pencegahan kecurangan (*fraud prevention*), penegakan hukum atau penjatuhan sanksi (*follow-up lega action*) dan investigasi kecurangan (*fraud investigation*)

Kecurangan merupakan sebuah tindakan atau perilaku yang sudah terencana sebelumnya untuk memanipulasi atau mengelabui pihak terkait sehingga, pelaku kecurangan memperoleh keuntungan, sedangkan pihak lainnya mengalami kerugian. Dalam ruang lingkup akuntansi konsep kecurangan merupakan penyimpangan terhadap prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas perusahaan. Jika penyimpangan tersebut tidak di deteksi, maka penyimpangan tersebut akan berdampak buruk pada laporan keuangan yang akan disajikan oleh sebuah perusahaan. Untuk itu diperlukan sebuah usaha dalam pendeteksian kecurangan yang digunakan sebagai upaya dalam hal memperketat peluang-peluang yang dapat timbul dalam menyusun sebuah laporan keuangan. Oleh karena itu dalam mengaudit sebuah laporan keuangan perlu dilakukan oleh pihak independen yang berintegritas yaitu auditor. Dengan memiliki kompetensi yang baik diharapkan dapat lebih mudah menemukan adanya kecurangan yang dapat terjadi dalam laporan keuangan serta memperoleh informasi yang berkualitas.

Untuk itu diperlukan adanya pendeteksian kecurangan, dapat dilihat bahwa saat ini kasus kecurangan semakin marak terjadi di berbagai bidang dengan cara yang berbeda-beda dan yang tentunya semakin sulit untuk dideteksi. Dalam hal ini kemampuan auditor sangat diperlukan dalam mendeteksi kecurangan, karena jika seorang auditor memiliki kompetensi serta pengalaman yang baik dalam memecahkan permasalahan keuangan, tentunya kemampuan tersebut tidak dapat diragukan lagi dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini pula dapat dimanfaatkan oleh pengguna jasa auditor untuk semakin yakin akan kemampuan auditor yang tidak diragukan lagi dalam hal memeriksa laporan keuangan yang disajikan dan memastikan apakah laporan tersebut telah sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku, serta tidak adanya unsur salah saji dalam laporan keuangan yang berarti bahwa laporan telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Untuk itu hal tersebut menunjukkan pentingnya bagi seorang auditor memiliki kemampuan serta pengalaman dalam mendeteksi kecurangan.

Dalam melakukan pendeteksian kecurangan ada banyak faktor yang dapat diuji apakah faktor tersebut benar berpengaruh secara signifikan ataupun tidak. Untuk itu peneliti akan mencari tahu apakah Skeptisisme Profesional Auditor, Pengendalian Internal dan Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Oleh karena itu artikel ini membahas Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Pengendalian Internal dan Kompetensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu :

1. Apakah Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan?
3. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan?

## LANDASAN TEORI

### Pendeteksian Kecurangan

Kecurangan memiliki tiga unsur pokok yaitu mempunyai niat atau kesengajaan, perbuatan atau sikap tidak jujur dan perbuatan yang mendapatkan keuntungan namun merugikan orang lain. Dengan kata lain kecurangan adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dan direncanakan dengan mencuri kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari kewenangan serta kepercayaan yang dimiliki. Perbuatan tersebut diniatkan untuk menghilangkan harta atau uang dengan cara seperti motif penipuan, akal bulus pelaku atau dengan cara lain yang tidak wajar.

Pendeteksian Kecurangan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam mencari tahu tentang terjadinya *fraud* atau kecurangan, siapa korban dari kecurangan (*fraud*) tersebut, siapa saja yang melakukannya dan apa saja faktor yang menyebabkan kecurangan (*fraud*) tersebut dapat terjadi. Suatu kecurangan dideteksi dengan melakukan Identifikasi bendera merah atau (*red flag*), identifikasi gejala dan pendeteksian kecurangan dengan cara critical point of auditing dan analisis kepekaan (*job sensitivity*) (Karamoy, 2020).

Suatu kecurangan dapat terdeteksi jika penerapan dalam sistem akuntansinya efektif dan dapat mengidentifikasi berbagai variasi atau bentuk dalam penyimpangan yang terjadi pada praktik standard. Seluruh karyawan dan manajemen harus waspada terhadap munculnya tanda-tanda umum yang memungkinkan terjadi kecurangan. Contohnya seperti pembicaraan tetapi alasannya tidak logis, pola hidup atau gaya pegawai yang tidak sesuai dengan kemampuannya, perangkapan tugas seperti menyetujui dan memproses suatu bentuk transaksi pada seseorang, pejabat dan pegawai yang melibatkan dirinya ke dalam proses kerja rutin seperti pengadaan, pemesanan dan penerimaan barang, pembelian, persengkongkolan mendapatkan tender pekerjaan dengan mengirimkan faktur palsu, menggunakan uang rekanan untuk kebutuhan pribadi dan pengubahan data yang tidak sah pada sistem dan prosedur kerja.

Agar dapat berperan aktif dalam mendeteksi serta mencegah bentuk penyelewengan dan penyalahgunaan keuangan negara, BPK melakukan lima langkah strategis. Pertama dengan mengoptimalkan kerja audit dalam mendeteksi indikasi kerugian negara dan tindak pidana (*repressive and curative oriented*). Kedua dengan menerapkan Sistem Kendali Kecurangan di internal BPK sehingga menjadi contoh dalam pencegahan korupsi atau (*leading by example*). Ketiga dengan melaksanakan audit untuk menilai entitas dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi sehingga dapat membantu entitas dalam perbaikan sistem (*outcome focus*). Keempat dengan mengkaji kebijakan nasional dalam hal pencegahan dan pemberantasan korupsi. Sehingga dapat mengoptimalkan kerjasama antar entitas terkait (*BPK Synergy*). Kelima dengan mendiseminasi pengetahuan serta pengalaman dalam mengaudit, menerapkan, dan mengevaluasi kebijakan penanganan korupsi (*learning organization*) (Kuntadi, 2015:14).

### **Skeptisisme Profesional Auditor**

Skeptisisme Profesional Auditor terdiri dari questioning mind, berarti suatu sikap yang waspada dan hati-hati terhadap kondisi yang dimana dapat menyebabkan kesalahan penyajian, baik disebabkan karena kesalahan auditor dalam mengevaluasi maupun kecurangan dan penilaian kritis terhadap bukti audit. Menurut Fandy (2021:124). Skeptisisme profesional audit adalah dimana seorang auditor menggunakan pengetahuan, kemampuan serta keterampilannya, sehingga memiliki integritas dan objektif dalam penilaian bukti audit, Menurut Agoes (2019.62).

Skeptisisme Profesional Auditor yaitu modal yang wajib dimiliki oleh setiap auditor, agar senantiasa selalu berhati-hati terhadap peluang terjadinya kecurangan, karena seseorang yang memiliki sikap skeptisisme selalu melihat bukti audit penuh dengan rasa curiga (Tuankotta, 2012). seorang auditor yang memiliki karakteristik skeptisisme membuat seorang auditor akan lebih mudah dan mampu meneliti indikasi kecurangan dengan tepat dan cepat (Hurtt, 2010). Sikap ini akan lebih condong muncul dari dalam diri auditor, namun sikap ini tidak dapat tumbuh begitu saja tanpa adanya independensi, pengetahuan dan juga pengalaman, yang harus selalu dijaga, sehingga seorang auditor diwajibkan harus lebih mengedepankan kepentingan klien daripada kepentingan individu atau pribadi. Seorang auditor sebaiknya memiliki sikap skeptis yang tinggi, ini menjadi modal utama dalam melaksanakan audit, karena jika seorang auditor memiliki sikap skeptis yang rendah hal ini diduga akan berdampak terhadap tumpulnya kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi suatu kecurangan, sehingga auditor tidak akan mampu menemukan indikasi accounting error yang muncul dalam sebuah organisasi (Tuanakotta, 2012).

Dalam memperoleh hasilnya, teori atribusi mendukung penelitian Skeptisisme Profesional Auditor yang dimana dalam teori tersebut berisi definisi dan memamparkan perilaku salah satu auditor yang menjadi salah satu penyebab dari teori tersebut dikarenakan adanya faktor dari dalam (*internal*) yaitu cara berpikir kritis atas bukti audit yang disajikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Indriyani dan Hakim (2021) seorang auditor yang memiliki tingkat skeptisisme yang baik akan lebih mudah dalam meneliti kecurangan (*fraud*) karena sifatnya yang selalu mencari kebenaran atas bukti audit yang telah diterimanya dan sangat diteliti. Semakin baik sikap skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin meningkat akan keterampilannya dalam mendeteksi suatu kecurangan. Auditor yang memiliki sikap skeptis cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan serta memberikan opininya, seorang auditor yang memiliki sikap skeptis juga akan lebih teliti dalam mencari informasi terkait masalah tersebut serta akan terus mencari bukti tambahan guna memastikan laporan keuangan yang diaudit terbebas dari kesalahan serta segala kecurangan.

Skeptisisme Profesional Auditor seringkali ada jenis penipuan yang tidak terdeteksi oleh audit internal, sehingga hal ini dibutuhkan auditor yang profesionalitas dalam meningkatkan keterampilan dalam mengaudit. Auditor harus lebih berhati-hati dalam menganalisis laporan keuangan. Karena gagal nya mendeteksi jika adanya kecurangan (*fraud*), tandanya kurangnya ketidakmampuan atau kurangnya profesionalitas.

### **Pengendalian Internal**

Pengendalian Internal adalah salah satu usaha yang berkontribusi dalam mengetahui adanya kecenderungan kecurangan di bidang akuntansi. Pengendalian internal memiliki peran penting dalam suatu organisasi dalam usaha meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*). Adanya pengendalian internal yang rendah dapat menyebabkan sulitnya mengidentifikasi adanya kecurangan dalam laporan keuangan.

Diperlukan adanya sebuah proses akuntansi yang tepat sehingga bukti audit yang telah diperoleh dari data akuntansi menjadi lebih kompeten. Sedangkan adanya pengendalian internal yang efektif dapat menutup peluang terjadinya kecenderungan perilaku curang dalam akuntansi (Ezya, 2015).

Pengendalian Internal merupakan sebuah proses yang secara terencana dirancang dan diterapkan serta dilindungi oleh salah satu pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola personel lain dan manajemen untuk pencapaian tujuan organisasi atau entitas yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan. Jika setiap laporan disiapkan dengan benar, setiap potensi kecurangan atau penipuan akan terdeteksi oleh manajemen. Ini termasuk apabila manajemen itu sendiri yang melakukan penipuan. Hal ini bisa saja terjadi karena penipuan biasanya memanfaatkan kelemahan dalam sistem akuntansi dan pengendalian internal (Kuntadi, 2019 :94).

Pengendalian internal memiliki lima unsur yaitu diantaranya lingkungan pengendalian, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, penilaian risiko, serta pemantauan pengendalian intern. Tujuannya dalam pengendalian ini adalah agar segala kegiatan di bidang keuangan dalam setiap perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan entitas tercapai. Diterapkannya pengendalian internal juga diharapkan lebih memberikan rasa kepercayaan kepada setiap masyarakat dan juga diharapkan mampu meminimalisir terjadinya penyalahgunaan wewenang dan mencegah suatu kecurangan. Sehingga dapat dikatakan perusahaan akan lebih patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan begitu dapat meminimalisir suatu potensi timbulnya kerugian di sebuah perusahaan.

Pengendalian Internal menurut IAPI (2019:319.2) adalah sebuah rancangan yang dikelola oleh manajemen, komisaris dan perusahaan lain yang diciptakan untuk memberi rasa keyakinan pengguna laporan keuangan terhadap pencapaian yang memadai, serta memberikan efisiensi terhadap kepatuhan hukum dan menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai dalam PP nomor 60 Tahun 2008, SPI Terdiri dari lima unsur yaitu penilaian risiko, pemantauan, kegiatan pengendalian, lingkungan pengendalian, formasi dan komunikasi.

### **Kompetensi Auditor**

Kompetensi yaitu sebuah karakteristik dan kemampuan yang dapat dipelajari yang dimiliki oleh seseorang berupa sikap dan perilaku, ilmu pengetahuan, serta keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya di dalam pekerjaan. Dalam hal ini pemerintah menerapkan mengenai ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilan, serta pengalaman luas yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan pengawasan internal. (Kuntadi, 2019:80)

Dalam melakukan penerapan pendeteksian kecurangan dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor untuk dapat melaksanakan proses auditing dengan lebih teliti, cermat dan objektif (Armawan dan Wiratmaja, 2020). Kompetensi auditor terdiri dari tiga ranah diantaranya ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Agus, 2013:16).

Teori atribusi merupakan teori yang mendukung Kompetensi Auditor dimana pada teori ini mendeskripsikan mengenai perilaku seseorang ditentukan oleh penggabungan antara kekuatan dari dalam maupun kekuatan dari luar. Dimana kompetensi *internal* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan, sifat karakter sedangkan kompetensi *external* dapat diperoleh melalui pelatihan, pengalaman, pendidikan formal, seminar dan lain-lain. Kompetensi Auditor terkadang belum

sepenuhnya mempunyai kualifikasi dalam memahami kriteria yang digunakan sehingga diperlukan adanya kompetensi untuk mengetahui kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti (Harjanto, 2014).

**Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan**

| <b>No</b> | <b>Author (tahun)</b>   | <b>Hasil Riset terdahulu</b>  | <b>Persamaan dengan artikel ini</b>   | <b>Perbedaan dengan artikel ini</b>   |
|-----------|---|---|---|---|
| 1         | Helmiati (2021)   | Penerapan Aturan Etika, Pengalaman Dan Skeptisme Profesional Auditor Berpengaruh Terhadap Pendeteksian Kecurangan   | Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh positif Terhadap Pendeteksian Kecurangan                              | Penerapan Aturan Etika, Pengalaman berpengaruh Terhadap Pendeteksian Kecurangan   |
| 2         | Kadek Gita Arwinda Sari, Made Gede Wirakusuma, Ni Made Dwi Ratnadi (2018) | Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan                                 | Skeptisisme Profesional berpengaruh positif Pada Pendeteksian Kecurangan  | Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman berpengaruh Pada Pendeteksian Kecurangan                         |
| 3         | Maudy Junywanti, Amiruddin, Asri Usman (2022)                             | Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman Auditor, Dan Risiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor berpengaruh Dalam Mendeteksi Kecurangan         | Pengaruh Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan Dalam Mendeteksi Kecurangan                               | Independensi, Pengalaman Auditor, Dan Risiko Audit berpengaruh Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan        |
| 4         | Cris Kuntadi, Bhayu Adi Puspita, Achmad Taufik (2022)                     | Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan                            | Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, berpengaruh signifikan Pada Pencegahan Kecurangan | Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan  |
| 5         | Cindi Fatika Suci, Agustiawan, Rudi Syaf Putra (2022)                     | Red Flags, Kompetensi Auditor, Religiusitas Dan Skeptisme Profesional berpengaruh positif Terhadap Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan | Kompetensi Auditor berpengaruh positif Terhadap Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan          | Religiusitas Dan Skeptisme Profesional secara parsial berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan |

|    |  |  |   |   |
|----|--|--|---|---|
| 6  | Risma Choirunnisa, Yanti Rufaedah(2022)              | Kompetensi Auditor berpengaruh Terhadap Pendeteksian Froud, Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh Terhadap Pendeteksian <i>Fraud</i>               | Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Pendeteksian <i>Fraud</i>                           | Pemanfaatan Teknologi Informasi Tidak Berpengaruh Terhadap Pendeteksian <i>Fraud</i>                |
| 7  | Muhammad Akhtar, Kartini, Ratna Ayu Damayanti (2022) | Pengaruh Audit Internal tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, Dan Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh Terhadap Pendeteksian Kecurangan | Pengendalian Internal berpengaruh positif Terhadap Pendeteksian Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) | Pengaruh Audit Internal tidak berpengaruh positif Terhadap Pendeteksian Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) |
| 8  | Deni Raharjo Nyoto Susanto, Moch. Nafi (2020)        | Efektifitas Pengendalian Internal Dan Pengembangan Mutu Karyawan berpengaruh Terhadap Deteksi <i>Fraud</i>   | Pengendalian Internal berpengaruh Terhadap Deteksi <i>Fraud</i>                             | Pengaruh Efektifitas Dan Pengembangan Mutu berpengaruh Karyawan Terhadap Deteksi <i>Fraud</i>       |
| 9  | Rahmita Ariami Putri, Bambang Suryono (2016)         | Pengendalian Internal Dan Audit Internal berpengaruh Dalam Mendeteksi Kecurangan ( <i>Fraud</i> )  | Pengendalian Internal berpengaruh Dalam Mendeteksi Kecurangan ( <i>Fraud</i> )              | Audit Internal berpengaruh Dalam Mendeteksi Kecurangan ( <i>Fraud</i> )                             |
| 10 | Cris Kuntadi (2019)                                  | Buku Audit Internal Sektor Publik  | Pengendalian Internal, Kompetensi auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan      | -   |
| 11 | Cris Kuntadi (2019)                                  | Buku SIKENCUR (Menata Birokrasi Bebas Korupsi)   | Pengendalian Internal, Kompetensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan                  | -   |

## METODE PENELITIAN

Metode penulisan dalam artikel ilmiah ini menggunakan metode kualitatif. Dimana dalam metode ini dibuat dengan mengkaji teori serta hubungan atau pengaruh antar variabel melalui informasi yang tertera dalam buku dan jurnal baik secara *offline* di perpustakaan dan secara *online* yang dapat diambil dan dicari melalui media online seperti dari *Google scholar* dan media lainnya.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data yang tercantum pada literatur ilmiah yang terdapat pada penelitian terdahulu mengenai skeptisisme profesional auditor, pengendalian internal dan kompetensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dimana dalam hal ini kajian pustaka digunakan secara jangka waktu panjang dengan asumsi metodologis. Dengan mengumpulkan beberapa literatur yang relevan, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat eksploratif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kajian teori serta penelitian terdahulu yang relevan maka dapat diambil pembahasan artikel *literatur review* ini dalam konsentrasi Pendeteksian Kecurangan adalah :

### **1. Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap pendeteksian Kecurangan**

Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Anugerah, 2014). Jika hasil auditnya berkualitas dapat dikatakan bahwa pendeteksian kecurangan nya berjalan dengan baik. Artinya skeptisisme profesional sangat berdampak dalam mendeteksi kecurangan. Seorang auditor yang memiliki sikap skeptis tinggi lebih memilih prosedur audit yang lebih efektif sehingga hasil audit yang diperoleh tepat (Noviyanti, 2008).

Skeptisisme profesional auditor yang rendah menjadi salah satu faktor gagalnya auditor dalam melakukan proses pendeteksian kecurangan (Beasley et al. 2001, dan Noviyanti, 2008). Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa seorang auditor yang memiliki sikap skeptis lebih tinggi diduga mampu dalam melaksanakan pendeteksian kecurangan baik dalam tahap perencanaan audit maupun dalam usaha meningkatkan pendeteksian nya. Seorang auditor yang memiliki skeptis yang professional akan lebih cenderung menjunjung tinggi norma agar kualitas setiap auditnya akan terjaga.

Sikap skeptis dapat diasumsikan akan lebih mudah mendeteksi kecurangan dibandingkan dengan seorang auditor yang tidak memiliki sikap skeptisisme professional. Hal ini didukung karena semakin tinggi nya sikap skeptisisme professional maka seorang auditor tidak mudah percaya terhadap bukti-bukti yang kurang layak.

Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap skeptis seorang auditor, maka kemampuan dalam mendeteksi kecurangan juga semakin tinggi. (Maudy Junywanti, Amiruddin, Asri Usman).

Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmiati (2021), Kadek Gita Arwinda Sari, Made Gede Wirakusuma, Ni Made Dwi Ratnadi (2018), dan Maudy Junywanti, Amiruddin, Asri Usman (2022).

### **2. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan**

Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan, hal ini dinyatakan bahwa pengendalian internal yang tidak berjalan dengan baik dapat memberi peluang dalam melakukan kecurangan, sehingga mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Ketidakefektifan pengendalian internal ini pula dapat memudahkan pegawai dalam melakukan kecurangan dengan niat memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau

individu. Sehingga ketidakefektifan menjadi peran penting yang perlu diperhatikan terkait adanya indikasi kecurangan (Cris Kuntaadi, Bhayu Adi Puspita, Achmad Taufik, 2022).

Sistem pengendalian internal yang berjalan dengan baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja dalam kelangsungan dalam pengelolaan laporan keuangan. Untuk itu, pemerintah telah menetapkan. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 yang mengatur tentang Sistem Pengendalian intern Pemerintah. yang digunakan sebagai acuan seluruh unit pemerintahan dalam menyelenggarakan pengendalian intern di lingkungannya. (Cris Kuntadi, 2019).

Untuk itu dapat disimpulkan, bahwa Pengendalian Internal. berpengaruh positif terhadap Pendeteksian. Kecurangan, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmita Ariami .Putri, Bambang Suryono (2016), Muhammad Akhtar, Kartini, Ratna Ayu Damayanti (2022) dan Deni Raharjo Nyoto Susanto, Moch. Nafi (2020).

### 3. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan

Kompetensi Auditor merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk dimiliki seorang auditor karena dengan menerapkan keahliannya pada teknis pengauditan diharapkan mampu lebih cepat dan tepat dalam mendeteksi serta menangani indikasi adanya tindakan kecurangan. Seperti pernyataan sebelumnya kompetensi merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang audit dalam proses pelaksanaan pengauditan. Dengan begitu hal ini diharapkan mampu mempengaruhi kinerja auditor khususnya dalam meneliti adanya indikasi kecurangan.

Untuk memudahkan dalam proses pendeteksian kecurangan diperlukan seseorang yang memiliki sifat, kemampuan, karakter dan kekuatan dari luar seperti tekanan dan keadaan. Dan kompetensi auditor merupakan kekuatan internal yang dimana kompetensi tersebut didapat melalui pendidikan formal, pelatihan ataupun pengalaman. Kompetensi auditor meliputi ranah psikomotorik, kognitif, afektif dan yang dimiliki auditor untuk mendukung proses mendeteksi kecurangan (Wahyuni et al., 2021).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cris Kuntadi, Bhayu Adi Puspita, Achmad Taufik (2022), Cindi Fatika Suci, Agustiawan, Rudi Syaf Putra (2022) dan Risma Choirunnisa, Yanti Rufaedah (2022).

#### Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan. kajian teori serta penelitian terdahulu. yang tercantum pada pembahasan diatas dapat diperoleh kerangka berfikir artikel ini seperti dibawah ini.

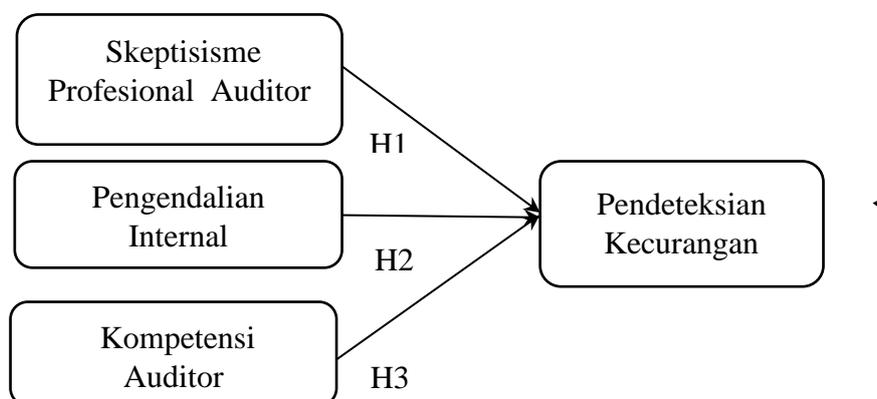


Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan gambar kerangka konseptual diatas maka : Skeptisisme Profesional Auditor, Pengendalian Internal dan Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan.

Selain variabel yang telah diteliti diatas dalam mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan, terdapat banyak variabel lain yang dapat mempengaruhinya diantaranya ialah :

- a. X1 : Aturan Etika (Helmiati, 2022)
- b. X2 : Pengalaman (Helmiati, 2022)
- c. X3 : Tipe Kepribadian (Kadek Gita Arwinda Sari, 2018), (Made Gede Wirakusuma, 2018), dan (Ni Made Dwi Ratnadi, 2018)
- d. X4 : Kompensasi (Kadek Gita Arwinda Sari, 2018), (Made Gede Wirakusuma, 2018), dan (Ni Made Dwi Ratnadi, 2018)
- e. X5 : Independensi (Maudy Junywanti, 2022), (Amiruddin, Asri Usman, 2022)
- f. X6 : Risiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor (Maudy Junywanti, 2022), (Amiruddin, Asri Usman, 2022)
- g. X7 : Pemahaman Bisnis Klien (Putu Wina Lianitami, 2016), (Bambang Suprasto H, 2016)
- h. X8 : Red Flags (Cindi Fatika Suci, 2022), (Agustiawan, 2022) ( Rudi Syaf Putra , 2022)
- i. X9 : Religiusitas (Cindi Fatika Suci, 2022), (Agustiawan, 2022) ( Rudi Syaf Putra , 2022)
- j. X10 : Pemanfaatan Teknologi Informasi (Risma Choirunnisa, 2022), (Yanti Rufaedah, 2022)
- k. X11 : Pengaruh Audit Internal (Muhammad Akhtar, 2022), (Kartini, 2022), (Ratna Ayu Damayanti, 2022)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian teori serta penjelasan dari artikel *Review* ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Skeptisisme .Profesional Auditor .berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan
2. Pengendalian .Internal berpengaruh .terhadap Pendeteksian Kecurangan
3. Kompetensi .Auditor berpengaruh .terhadap Pendeteksian Kecurangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat Skeptisisme Profesional Auditor yang tinggi berpengaruh terhadap pendeteksian adanya indikasi kecurangan pada laporan keuangan. Dan adanya Pengendalian Internal yang efektif menjadi salah satu faktor utama keberhasilan terciptanya laporan keuangan yang terhindar dari kesalahan serta penyalahgunaan. Selain itu Kompetensi Auditor juga berperan aktif dalam menunjang hasil audit yang relevan. Dikarenakan adanya suatu kompetensi yang dimiliki seorang auditor penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara skeptisisme profesional, kompetensi auditor dan pengendalian internal dalam pendeteksian kecurangan. Seorang auditor yang memiliki integritas dalam pekerjaannya diharapkan dapat menghasilkan pendeteksian yang efisien, sehingga menjadi penunjang berhasilnya sebuah pendeteksian kecurangan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, saran pada artikel ini adalah masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan, selain dari skeptisisme

profesional auditor, pengendalian internal dan kompetensi auditor. Oleh karena itu, perlu adanya kajian lebih lanjut untuk mencari faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan selain variabel yang dibahas pada artikel ini. Untuk mencari faktor apa saja yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan dapat diambil contoh variable seperti Aturan Etika, Pengalaman, Tipe Kepribadian, Kompensasi, dan Independensi.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Cindi Fatika Suci, A. R. (2022). PENGARUH RED FLAGS, KOMPETENSI AUDITOR, RELIGIUSITAS DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENDETEKSI KECURANGAN. *DIGIBIS : Digital Business Journal*, 1. 1, 79-80.
- [2] Cris Kuntadi, B. A. (2022, Mei). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENCEGAHAN KECURANGAN: SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, KESESUAIAN KOMPENSASI. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, Volume 3, Issue 5, 531-533. doi:<https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5>
- [3] Cris Kuntadi, (2015). *SIKENCUR (Menata Birokrasi Bebas Korupsi)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [4] Cris Kuntadi, (2019). *Audit Internal Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat. Retrieved from <http://www.penerbitsalemba.com>
- [5] HELMIATI. (2021, Oktober). PENGARUH PENERAPAN ATURAN ETIKA, PENGALAMAN DAN SKEPTISME, PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN. *Ensiklopedia Social Review*, 3(3), 268-270. Retrieved from <http://jurnal.ensiklopediaku.org/>
- [6] Kadek Gita Arwinda Sari, M. G. (2018). PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, ETIKA, TIPE KEPERIBADIAN, KOMPENSASI, DAN PENGALAMAN PADA PENDETEKSIAN KECURANGAN. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- [7] Maudy Junywanti, A. A. (2022, Januari). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman Auditor, dan Risiko Audit terhadap Tanggung Jawab. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*.
- [8] Muhammad Akhtar, K. R. (2022, Juli). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 15, 133-135.
- [9] Putu Wina Lianitami, B. S. (2016). PENGARUH PEMAHAMAN BISNIS KLIEN, PENGALAMAN AUDIT DAN KOMPETENSI AUDITOR PADA STRATEGI PENDETEKSIAN KECURANGAN. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17.3.
- [10] Risma Choirunnisa, Y. R. (2022). PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENDETEKSIAN FRAUD. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Volume. 9, 3. doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v9i1.10294>